

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia mengalami krisis ekonomi yang sangat besar pada tahun 1997-1998. Krisis ini merupakan bagian dari krisis Asia yang melanda hampir seluruh negara di Asia Timur. Bermulanya krisis ini pertama kali dialami Thailand dengan jatuhnya mata uang Bath dan diikuti dengan melemahnya ekonomi Jepang dan negara-negara Asia lainnya. Krisis adalah suatu kondisi disorganisasi dimana individu / kelompok menghadapi frustrasi dari tujuan-tujuan hidup yang penting atau kekacauan yang amat besar dari siklus hidup mereka dan metode-metode mengatasi berbagai stresor. Istilah krisis biasanya mengarah pada perasaan individu / kelompok mengenai ketakutan, kegoncangan, dan distress terhadap kekacauan, bukan kekacauan itu sendiri. Krisis dibatasi waktu, biasanya berakhir tidak lebih dari beberapa minggu (Janosik, 1994)..

Pada tahun 2008 krisis global kembali terjadi dan mengguncang seluruh dunia karena Amerika sebagai negara adidaya mengawali krisis terbut sehingga berdampak kepada perekonomian negara-negara lainnya. Namun, pada krisis ini Indonesia bersama 2 negara lainnya yakni Cina dan India mampu bertahan dari gempuran krisis global tersebut. Banyak pihak yang mengatakan bahwa Indonesia mampu bertahan dikarenakan Good policy dan keberuntungan saja. Namun dibalik itu semua ada sektor-sektor yang mampu membuat Indonesia bertahan saat krisis yaitu salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya pada negara berkembang saja, seperti Indonesia, tetapi juga negara-negara maju seperti Jepang, Amerika dan negara-negara Eropa. Kemampuan UMKM bertahan dalam krisis ini adalah karena beberapa faktor diantaranya kandungan lokal yang tinggi pada input produksinya. Dengan ini UMKM tidak bergantung pada produk-produk luar negeri sehingga tidak terdampak kenaikan kurs dan krisis global. Selain itu UMKM dapat menyerap kesempatan kerja yang lebih besar daripada usaha besar. Dilihat dari pertumbuhannya, UMKM di Indonesia memiliki jumlah terbesar di pedesaan. Dengan demikian kelompok ini dapat diharapkan sebagai motor utama penggerak pembangunan dan pertumbuhan di pedesaan. Dengan hal ini kegiatan UMKM dapat terus berjalan dan mampu mengangkat perekonomian Indonesia. Faktor lain bertahannya UMKM saat krisis global adalah tidak tergantungnya kegiatan UMKM dengan mata uang asing dan juga UMKM mampu melakukan keanekaragaman usaha (diferensiasi usaha) dan membuka pasar baru (diversifikasi usaha).

Pengaruh UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangat besar. Selama kurun waktu 2008-2013 jumlah PDB UMKM meningkat sebanyak Rp 4.328.355,2 miliar atau 50,62%. Pada tahun 2012-2013 jumlah PDB UMKM meningkat sebanyak Rp 844.978,7 miliar atau 17,35%. Perkembangan PDB UMKM tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) Pelaku Usaha Nasional 2008-2012 (Rp)

Tahun	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Besar	Total
2008	1.510.055	472.830	630.339	2.080.582	4.693.806
2009	1.751.644	528.244	713.262	2.301.709	5.294.859
2010	2.051.878	597.770	816.745	2.602.369	6.068.762
2011	2.579.388	722.013	1.002.170	3.123.515	7.427.086
2012	2.951.120	798.122	1.120.353	3.372.296	8.241.891
2013	3.494.462	920.618	1.299.494	3.755.377	9.469.951

Sumber : www.depkop.go.id

Tetapi disamping keunggulan-keunggulan tersebut, UMKM memiliki beberapa masalah yang dihadapi yakni kurangnya modal untuk menjalankan usaha. UMKM yang masih merupakan usaha kecil dan belum memiliki aset yang besar mengalami kesulitan mendapatkan pinjaman dari luar negeri ataupun pinjaman dengan agunan yang besar. Oleh karena itu pemerintah Indonesia sebagai pengelola dan pengatur kebijakan membuat beberapa kebijakan untuk membantu permasalahan dan memberdayakan usaha kecil khususnya dalam akses permodalan adalah melalui program Kredit Usaha Rakyat. Pada dasarnya Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan suatu kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi di bidang usaha produktif dan layak namun belum bankable yang sebagian dijamin oleh lembaga penjamin. Program KUR lahir dari instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Khususnya bidang Reformasi Sektor Keuangan.

Menindaklanjuti instruksi tersebut pada tanggal 9 Oktober 2007 dilakukan MoU (Memorandum Of Understanding) antara Pemerintah, Lembaga Penjaminan dan Perbankan dan lalu diubah dengan adendum pada tanggal 14 Mei 2008 Tentang Penjaminan Kredit/Pembiayaan kepada UMKM dan Koperasi atau program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dengan adanya program ini pemerintah mengharapkan adanya percepatan dalam pengembangan kegiatan perekonomian terutama sektor riil dalam rangka penanggulangan pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

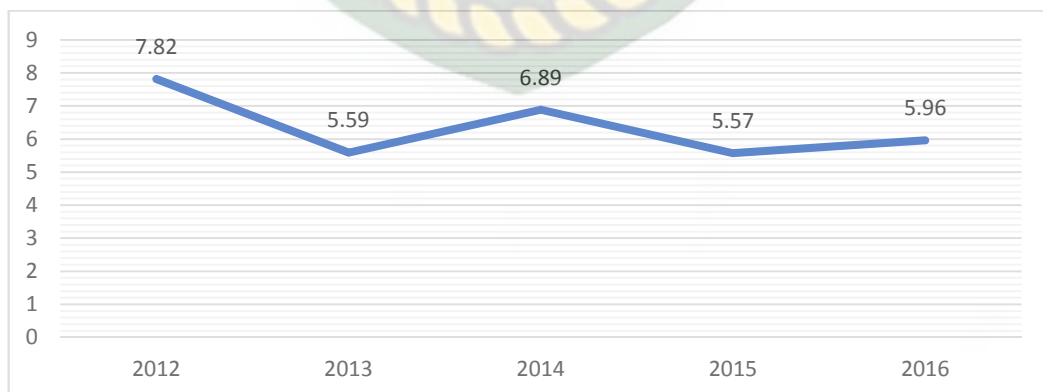
Dalam pengimplementasian program KUR ini pemerintah menetapkan 3 pilar penting yaitu : pemerintah berfungsi membantu dan mendukung pelaksanaan pemberian KUR berikut penjaminan kredit, Lembaga Penjaminan berfungsi sebagai penjamin atas kredit/pembiayaan yang disalurkan perbankan, dan perbankan berfungsi sebagai penyalur kredit kepada UMKM dan Koperasi dengan menggunakan dana internal masing-masing. Dengan landasan hukum tersebut, arus atau skema penyaluran kredit usaha rakyat berbeda dari pembiayaan yang lainnya. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit modal kerja yang sepenuhnya dananya dikeluarkan oleh perbankan dan diberikan kepada UMKM dan Koperasi baru dengan batas kredit maksimal Rp. 500 juta.

Program KUR ini menawarkan suku bunga yang rendah sehingga tidak memberatkan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Suku bunga KUR per Januari 2018 sesuai peraturan pemerintah adalah sebesar 7 % efektif. Suku bunga ini menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang mencapai 9 %. Penurunan suku bunga ini dikarenakan campur tangan pemerintah dengan bantuan

subsidi sehingga pelaku UMKM semakin tertarik untuk menggunakan Kredit Usaha Rakyat sebagai bantuan dalam mengembangkan usaha nya. Usaha yang dipilih pun juga memiliki kriteria tersendiri yaitu usaha produktif yang feasible dan bankable.

Kota Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi Riau saat ini dalam masa pembangunan yang sedang gencar-gencarnya. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan bangunan ruko-ruko yang mayoritas digunakan untuk menjalankan usaha, juga perumahan-perumahan dan pusat perbelanjaan serta pembangunan-pembangunan lainnya. Dampak pembangunan ini tidak dapat dipungkiri juga disebabkan oleh menjamurnya UMKM yang dijalankan oleh individu-individu kreatif yang secara tidak langsung juga memberi dampak pada perekonomian Indonesia serta membantu mewujudkan Visi dari Provinsi Riau yaitu sebagai sentra perdagangan di Asia Tenggara pada tahun 2020.

Gambar 1.1
Laju Petumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru
2012-2016



(Sumber :BPS Kota Pekanbaru)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi kota Pekanbaru berfluktuasi dan cenderung turun. Namun fakta di lapangan tetap memperlihatkan bahwa kegiatan perekonomian kota Pekanbaru tetap tumbuh. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan-pembangunan yang ada di Kota Pekanbaru. UMKM yang turut menopang perekonomian pun dapat dilihat di lapangan semakin berkembang. UMKM yang berperan dalam perekonomian juga semakin bertambah. Khususnya di Kota Pekanbaru per Januari 2017 jumlah UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru sebanyak 13.439 UMKM. Berikut data jumlah UMKM di Kota Pekanbaru per Januari 2017 :

Tabel 1.2
Jumlah UMKM Kota Pekanbaru
Per- Januari 2017

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Payung Sekaki	6.137
2	Tenayan Raya	1.378
3	Tampan	1.115
6	Rumbai Pesisir	755
7	Senapelan	705
4	Bukit Raya	691
5	Marpoyan Damai	678
10	Pekanbaru Kota	499
8	Rumbai	485
9	Sail	364
11	Sukajadi	301
12	Lima Puluh	284
	Total	13.392

(Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Pekanbaru)

Berdasarkan data diatas kecamatan Payung Sekaki memiliki jumlah UMKM terbesar di Kota Pekanbaru dengan jumlah UMKM sebanyak 6.137 unit usaha. Diikuti dengan Kecamatan Tenayan Raya dengan jumlah UMKM 1.378 unit usaha. Dengan jumlah tersebut Tenayan Raya merupakan salah satu penyumbang yang besar terhadap perekonomian Kota Pekanbaru. Maka dalam penelitian ini akan diambil sampel dari Kecamatan Tenayan Raya dengan alasan Kecamatan Tenayan Raya ini adalah salah satu kecamatan yang sedang dikembangkan oleh pemerintah Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dengan pembangunan sentra industri Tenayan Raya, perkantoran Pemkot Pekanbaru, Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dan jalan lingkar Kota Pekanbaru yang meghubungkan Sentra Industri Tenayan Raya di pinggir sungai siak-lintas timur-pasir putih – arengka-leighton 3. Juga pembangunan kompleks perumahan yang dikarenakan masih tersedianya lahan yang luas. Dengan pembangunan ini kedepannya UMKM akan memiliki prospek yang cerah untuk didirikan ditambah dengan pertambahan jumlah penduduk yang mulai mendirikan hunian di kecamatan ini.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kurangnya modal. Modal merupakan salah satu instrumen terpenting dalam memulai suatu usaha. Khususnya dalam dunia enterpreneur yang dijalankan oleh pelaku UMKM, kepemilikan modal merupakan hal yang mendasar karena UMKM sifatnya adalah milik pribadi sehingga tidak memiliki bantuan keuangan seperti yang dimiliki perusahaan-perusahaan besar. Hal ini di atasi pemerintah dengan meluncurkan dana kredit permodalan yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Berdasarkan data tersebut maka diperlukan penelitian untuk melihat seberapa besar peran pemberian modal KUR terhadap perkembangan UMKM khususnya dampak KUR terhadap pendapatan UMKM bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Maka judul penelitian yang akan diangkat adalah **PERAN MODAL KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diambil kesimpulan permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana peran Modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.
2. Untuk memperoleh data dan informasi secara lebih jelas dan lengkap mengenai jenis, spesifikasi usaha dan permasalahan apa saja yang timbul dalam menggunakan Kredit Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan kepada debitur sebagai bantuan modal usaha.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan studi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai peranan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
2. Bagi Perguruan Tinggi sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang lain yang mengadakan penelitian dengan permasalahan yang sama.
3. Bagi pihak Bank hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai gambaran tentang penggunaan dan pengaruh dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan kebijakan - kebijakan yang berkaitan dengan kredit, khususnya dalam menyalurkan kredit yang lebih efektif bagi usaha kecil mikro dan menengah

1.4 Sistematika Penulisan

Proses akhir dari penelitian ini setelah data terkumpul dan dianalisa adalah proses penyusunan data-data dalam bentuk laporan akhir dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian. Dan juga sistematika

penulisan yang merujuk pada panduan penulisan skripsi dan beberapa buku yang mengulas tentang metode riset lainnya.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini penulis mencoba mengulas di dalam telaah pustaka, perdebatan teoritis tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penelitian terdahulu, serta menggambarkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mencoba menjelaskan tentang sumber data yang diperoleh, sampel dan populasi yang akan diteliti, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan metode analisis data yang akan digunakan untuk penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini analisis data dan pembahasan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian kebenaran

dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, refleksi untuk memberikan saran berdasarkan kesimpulan penelitian untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang sudah ada.